

**PENGEMBANGAN PELAKU TARI SEWA DI SANGGAR TALAGO BIRU
NAGARI PITALAH KECAMATAN BATIPUH
KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh:

**ZAMRATUL A'ISYAH
NIM. 18023059/2022**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
DEPARTEMEN SENDRATASIK
FALKUTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Pengembangan Pelaku Tari Sewa di Sanggar Talago Biru
Nagari Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar

Nama : Zamratul A'isiyah

NIM/TM : 18023059/2018

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

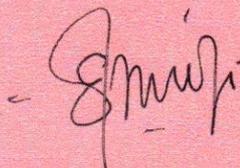
Departemen : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 15 Agustus 2022

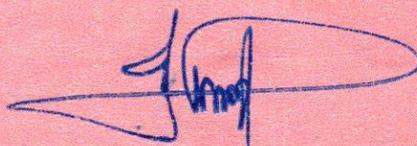
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.
NIP. 19660110 199203 2 002

Kepala Departemen,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

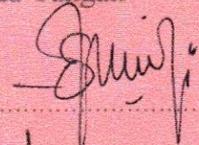
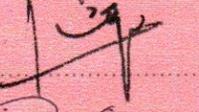
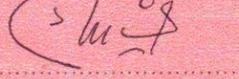
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Pengembangan Pelaku Tari Sewa di Sanggar Talago Biru Nagari Pitalah
Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar

Nama : Zamratul A'isyah
NIM/TM : 18023059/2018
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 19 Agustus 2022

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.	1. 
2. Anggota	: Afifah Asriati, S.Sn., M.A.	2. 
3. Anggota	: Susmiarti, SST., M.Pd.	3. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zamratul A'isiyah
NIM/TM : 18023059/2018
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Pengembangan Pelaku Tari Sewa di Sanggar Talago Biru Nagari Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar", adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Kepala Departemen Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Zamratul A'isiyah
NIM/TM. 18023059/2018

ABSTRAK

Zamratul A'isyah, 2022. Pengembangan Pelaku Tari Sewa di Sanggar Talago Biru Nagari Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar. *Skripsi*. Departemen Sendratasik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengungkapkan pengembangan pelaku Tari Sewa di Sanggar Talago Biru Nagari Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis, kamera dan flashdisk. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi perpustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah mengumpulkan data, mendeskripsikan data dan menyimpulkan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tari Sewa adalah tari Tradisi yang berkembang di Sanggar Talago Biru Jorong Jambak Nagari Pitalah, dimana tari ini sudah lama tidak ditarikan kembali. Peneliti melakukan pengembangan dengan cara wawancara dengan tuo tari, pemilik Sanggar Talago Biru dan meminta izin kepada Wali Nagari. Pelaku tari sewa biasanya dimainkan oleh 2 orang pelaku yaitu tuo tari dan kawan sapaguruannya. Pengembangan yang dilakukan di sanggar talago biru terdiri dari delapan pertemuan, dimana pada pertemuan pertama pelaku tari terdiri dari 4 orang laki laki. Pada pertemuan ke dua pelaku tari Sewa bertambah menjadi 2 orang, sehingga jumlah pelaku tari Sewa berjumlah menjadi 6 orang. Pada pertemuan ketiga sampai pertemuan kedelapan pelaku tari sewa melakukan pelatihan dengan cara melanjutkan dan mengulang kembali gerakan yang telah diajarkan oleh tuo tari. Namun, sampai saat ini belum ada ditemui pelaku perempuan dalam memainkan tari Sewa karena tradisi adat di Nagari Pitalah tidak ada perempuan yang ditemukan menaikan silat. Oleh karena itu, adat tradisi nagari pitalah pelaku silat hanya dimainkan oleh laki-laki.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia dari-Nya dan dorongan yang kuat sehingga penulis dapat peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Pengembangan Pelaku Tari Sewa di Sanggar Talago Biru Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar”. Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapat bimbingan, arahan, dorongan motivasi dari berbagai pihak dalam pelaksanaan penelitian serta menyusun proposal ini. Dengan demikian peneliti ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang kepada:

1. Ibu Herlinda Mansyur, SST., M.Sn. pembimbing yang telah menyediakan waktu serta kesempatan dengan penuh kesabaran dalam membimbing dan memberikan arahan serta semangatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Ibu Afifah Asriati, S.Sn., M.Pd selaku penguji 1 dan Ibu Susmiarti SST., M.Pd selaku penguji 2 yang telah memberikan saran dan masukan dalam menyempurnakan skripsi ini.
3. Keluarga Tercinta terutama orang tua ibu Elfayanti (Almh) dan bapak Yandra dan adik tersayang Muhammad Zikri, Alfi Kamili dan Yanelfi Ramadhani yang menjadi kekuatan dan semangat saya selama ini. Yang selalu memberikan dorongan moril, material serta di'a kasih sayang dari merekalah yang membuat saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum. Ketua Jurusan Sendratasik dan Bapak Harisnal Hadi, S.Pd, M.Pd Sekretaris Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
5. Bapak/Ibu Dosen Staf Pengajar di Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.
6. Bapak Narasumber selaku pemilik Sanggar Talago Biru yang telah memberikan informasi dan data-data yang diperlukan peneliti.
7. Kepada Tuo tari Sewa Bapak Drs.Hajizar, M.Sn dan Rahmat Hidayat yang berkontribusi narasumber dalam penelitian ini yang telah memberikan informasi, nasehat dan bimbingan untuk kelancaran skripsi ini.
8. Kepada Sahabat dan rekan- rekan seperjuangan prodi pendidikan sendratasik 18 dan semua pihak yang telah membantu dan turut berpartisipasi dalam penelitian serta penulisan skripsi ini sehingga berjalan dengan semestinya.

Semoga Allah SWT membalas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan dengan pahala yang berlipat ganda. Peneliti menyadari sepenuhnya jika penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan yang tidak peneliti sadari. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Harap peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu bagi peneliti dan pembaca.

Padang, Agustus 2022

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Landasan Teori	9
1. Pengembangan	9
2. Pengertian Tari	10
3. Tari Tradisional	11
4. Pengajaran (Pelatihan)	12
B. Penelitian Relevan	13
C. Kerangka Konseptual	15
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	17
B. Instrumen Penelitian	17
C. Objek Penelitian	18
D. Jenis Data	18
E. Teknik Pengumpulan Data	19
F. Teknik Analisis Data	21

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	23
B. Asal Usul Tari Sewa di Nagari Pitalah	33
C. Sanggar Talago Biru	34
D. Deskripsi Tari Sewa.....	35
1. Tema Tari Sewa	36
2. Unsur Tari Sewa	36
E. Langkah-langkah Upaya Pengembangan Pelaku Tari Sewa di Sanggar Talago Biru Nagari Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar	68
F. Hasil Pelatihan Tari Sewa di acara Pesta Perkawinan di Nagari Pitalah	91
G. Pembahasan	93

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	94
B. Saran	96

DAFTAR PUSTAKA	98
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	99
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Lapangan Kerja Penduduk Nagari Pitalah	25
2. Jumlah Penduduk Nagari Pitalah.....	26
3. Proses Gerak Sambah Tagak Gendeang.....	38
4. Proses Gerak Sambah Langkah Gantuang.....	39
5. Proses Gerak Gelek Suok	40
6. Proses Gerak Gelek Kida.....	41
7. Proses Gerak Sambah Kabumi	42
8. Proses Gerak Sambah Kalangik.....	43
9. Proses Gerak Sambah Kadiri	44
10. Proses Gerak Sambah Ka nan banyak	45
11. Proses Gerak Sambah Salam	46
12. Proses Gerak Basalaman.....	47
13. Proses Gerak Lngkah 4 Suduik	48
14. Proses Gerak Langkah Tigo Masuak.....	49
15. Proses Gerak Ilak Lapeh.....	50
16. Proses Gerak Ilak Babaleh.....	51
17. Proses Gerak Gelek Simpia Cuek Kaki Babaleh.....	52
18. Proses Gerak Gelek Kida.....	53
19. Proses Gerak Tapuak ka Bawah	54
20. Proses Gerak Tampuah Gayuang Kaki.....	55
21. Proses Gerak Serang Belakang Sambuik Kaki Kida	56
22. Proses Gerak Serang Belakang Sambuik Kaki Suok.....	57
23. Proses Gerak Serang Baliak Muko	58
24. Proses Gerak Gelek Patah Ambiak Pisau	59
25. Proses Gerak Sambuik Kaki Duo	60
26. Proses Gerak Sorong Sakin	61
27. Proses Gerak Tangan Pisau Lapeh	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	16
2. Peta Nagari Pitalah	24
3. Kantor Wali Nagari Pitalah	25
4. SDN 03 Pitalah	27
5. MTsN 12 Tanah Datar	27
6. TPA/TPSA Nagari Pitalah.....	28
7. Sawah Jorong Jambak Sulayan.....	28
8. Pasar Pitalah	29
9. Mesjid Raya Pitalah.....	30
10. Gerak Tagak Gendeang	38
11. Gerak Langkah Gantuang	39
12. Gerak Gelek Suok.....	40
13. Gerak Gelek Kida	41
14. Gerak Sambah ka Bumi	42
15. Gerak Sambah ka Langik.....	43
16. Gerak Sambah ka Diri	44
17. Sambah ka Nan Banyak.....	45
18. Gerak Sambah Salam.....	46
19. Gerak Bsalaman.....	47
20. Gerak Langkah Ampek Suduik	48
21. Gerak Langkah Tigo Masuak	49
22. Gerak Ilak Lapeh	50
23. Gerak Ilak Babaleh	51
24. Gerak Gelek Simpia Cuek Kaki Babaleh	52
25. Gerak Gelek Kida	53
26. Gerak Tapuak ka Bawah.....	54
27. Gerak Tampuah Gayuang Kaki	55
28. Gerak Serang Belakang Sambuik Kaki Kida	56

29. Gerak Serang Belakang Sambuk Kaki Suok	57
30. Gerak Serang Baliak Muko	58
31. Gerak Gelek Patah Ambiak	59
32. Gerak Sambuk Kaki Duo.....	60
33. Gerak Sorong Sakin.....	61
34. Gerak Sepak Tangan Pisau Lapeh	62
35. <i>Sarawa Silek Guntiang Tinggi</i> (Celana Silat Gunting Tinggi).....	63
36. <i>Baju Silek</i> (Silat).....	63
37. <i>Deta Batik</i>	64
38. Kostum Penari	64
39. Talempong	65
40. Gendang Rapa'I.....	66
41. Tambua	66
42. Pupuik	66
43. <i>Pisau Sakin</i>	67
44. <i>Pisau Sakin</i>	67
45. Dokumentasi Peneliti bersama Tuo Tari	68
46. Dokumentasi Bersama Pemilik Sanggar Talago Biru	70
47. Pelaku-pelaku Sanggar Talago Biru	71
48. Pertemuan Peneliti Bersama Pelaku dan Tuo Tari	71
49. Tuo Tari Mengajarkan Gerak Sambah Salam Pembuka	72
50. Tuo Tari Mengajarkan Gerak Sambah Kabumi.....	72
51. Tuo Tari Mengajarkan Gerak Gelek Kida	72
52. Pelaku/ Penari saat Melakukan Gerak Gelek Kida.....	73
53. Penari Melakukan Gerak Sambah Salam	74
54. Penari Melakukan Gerak Sambah Kalangik.....	75
55. Penari Melakukan Gerak Sambah Kadiri	75
56. Mencontohkan Gerak Sambah Kalangik	76
57. Penari Mencontohkan Gerak Langkah Tigo Masuak	76
58. Pelatihan Hari ke Empat Penari Melakukan Gerak Serang belakang Sambuk Kaki Suok	77

59. Pelatihan Hari ke Empat Penari Melakukan Gerak Gelek Patah Ambiak Pisau.....	77
60. Pelatihan Hari ke Lima Penari Mencontohkan Gerak Langkah Gelek Kida	78
61. Pelatihan Hari ke Lima Penari Mencontohkan Gerak Gelek Tapuak Kabawah	79
62. Pelatihan Hari ke Enam Penari Melakukan Gerak Tagak Gendeang	80
63. Pelatihan Hari ke Enam Penari Melakukan Gerak Langkah Gantuang.....	80
64. Pelatihan Hari ke Enam Penari Melakukan Gerak Gelek Suok	80
65. Pelatihan Hari ke Enam Penari Melakukan Gerak Gelek Kida	81
66. Pelatihan Hari ke Enam Penari Melakukan Gerak Sambah Ka Bumi.....	81
67. Pelatihan Hari ke Enam Penari Melakukan Sambah Kadiri.....	81
68. Pelatihan Hari ke Enam Penari Melakukan Gerak Sambah ka Langik	82
69. Pelatihan Hari ke Tujuh Penari Melakukan Gerak Basalaman	83
70. Pelatihan Hari ke Tujuh Penari Melakukan Gerak Gelek Suok	83
71. Pelatihan Hari ke Tujuh Penari Melakukan Gerak Langkah Tigo Masuak.....	83
72. Pelatihan Hari ke Tujuh Penari Melakukan Gerak Ilak Lapeh.....	84
73. Pelatihan Hari ke Empat Pelaku / Penari Melakukan Gerak Gelek Tapuak Kabawah	84
74. Pelatihan Hari ke Delapan Penari Melakukan Gerak Gelek Tampuah Gayuang Kaki	86
75. Pelatihan Hari ke Delapan Penari Melakukan Gerak Serang Belakang Sambuik Kaki Kida	86
76. Pelatihan Hari ke Delapan Penari Melakukan Gerak Serang Belakang Sambuik Kaki Suok	86
77. Pelatihan Hari ke Delapan Penari Melakukan Gerak Gelek Patah Ambiak Pisau.....	87
78. Foto Penampilan Tari Sewa di Acara Pesta Perkawinan.....	88
79. Foto Penampilan Tari Sewa di Acara Pesta Perkawinan.....	88
80. Foto Penampilan Tari Sewa di Acara Pesta Perkawinan.....	88

81. Foto Penampilan Tari Sewa di Acara Pesta Perkawinan.....	89
82. Foto Peneliti Pelaku dan Pemusik Tari Sewa di Acara Pesta Perkawinan	89

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Minangkabau adalah suatu daerah yang memiliki berbagai macam ragam kebudayaan yang berkembang, dapat dilihat dari masing-masing keunikan daerah tersendiri dari generasi dahulu sampai generasi masa sekarang. Menurut Kayam (1981:16) bahwa “Kebudayaan Indonesia adalah suatu kondisi majemuk karena ia bermodalkan berbagai kebudayaan lingkungan wilayah yang berkembang menurut tuntutan sejarah sendiri sendiri”. Kebudayaan juga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan meliputi sistem idea atau gagasan yang terdapat dalam pemikiran manusia. Sehingga dapat diwujudkan kebudayaan berdasarkan hal yang tercipta oleh manusia yang bersifat nyata seperti pola perilaku, organisasi sosial, dan kesenian untuk melangsungkan kehidupan masyarakat.

Kesenian tradisional merupakan Suatu bentuk yang mempunyai nilai-nilai luhur bermutu tinggi yang dibentuk dengan pola-pola gerak tertentu dan terikat, telah berkembang dari masa ke masa dan mengandung pola nilai yang berbau filosofi dan makna yang mendalam yang sebagai simbolis, religious dan tradisi yang lengkap (Munasih, 1983: 13). Kesenian dapat hidup dan berkembang di tengah tengah masyarakat yang memiliki khas keseniannya daerah masing-masing yang berbeda. Kesenian dapat berpengaruh pada adat istiadat, bentuk kepercayaan dan mata pencaharian secara turun temurun diwariskan dari zaman nenek moyang yang sangat dipercayai keberadaannya oleh masyarakat daerah setempat.

Tari merupakan bentuk sebuah pertunjukan kesenian yang dimainkan oleh seseorang melalui gerak dan dapat mewujudkan suatu keindahan yang menjadi bentuk sebuah konsep karya tari. Menurut Hawkins dalam Rahmida Setiawati (2008:21) Tari adalah ekspresi perasaan manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan diri penciptaannya. Tari tradisional adalah tari tradisi yang masih berkembang yang menjadi identitas bagi masyarakat sebagai cerminan atau komunitas yang memiliki ciri-ciri khas dari masing-masing daerah. Pada prinsipnya tari yang diciptakan oleh masyarakat adalah tari tradisional yang merupakan pemenuhan kebutuhan manusia agar merasa tenang menghadapi kehidupan (Desfiarni, 2004: 1).

Nagari Pitalah merupakan salah satu kenagarian kecil yang masuk ke dalam wilayah yang terletak di Kecamatan Batipuh. Dimana Nagari Pitalah, banyak memiliki beberapa tari tradisi yaitu tari *Galombang duo baleh*, *Randai*, *Tari Piriang Rantak Tapi*, *Tari Suluah*, *Tari Sado*, *Tari Sakin* dan *Tari Sewa*. Untuk menjaga pelestarian dan pengembangan Tari-tarian dapat dibina oleh sanggar yang berada di Kenagarian Pitalah.

Sanggar merupakan suatu tempat atau sarana komunitas sekelompok orang dalam kegiatan bakat tari dan musik. Lembaga yang dijadikan tempat menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan. Dengan lembaga pelatihan non formal yang disebut dengan *Sanggar*, pelaku sanggar dapat mendapatkan ilmu yang tidak mereka dapatkan di pendidikan formal. Dalam *sanggar* pelaku dapat mengilahi kesenian tari tradisi, kreasi, dan menggarap serta

mengolah sebuah karya menjadi menarik dan berkembang di tengah masyarakat Nagari Pitalah. Di Kenagarian Pitalah telah mengembangkan bakat generasi-generasi pelaku sanggar di sebuah sanggar yang bernama Sanggar Seni Talago Biru. Sanggar Seni Talago Biru didirikan pada tanggal 15 Juli 1993 oleh Alm. Ricarvi Harrison. Pada saat sekarang Sanggar Talago Biru kendalikan dan dilanjutkan oleh adik dari Alm. Ricarvi yang bernama Evendi Dinata di Kenagarian Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar. Macam-macam tarian yang sudah dibina dan dikembangkan oleh Sanggar Talago Biru antara lain: Tari Tradisi: *Tari piriang rantak tapi*, *Tari Sewa*, *Dan Tari Galombang duo baleh*.

Pada penelitian kali ini peneliti tertarik dalam meneliti *Tari Sewa*. Tari Sewa memiliki keunikan kemahiran dalam *basilek*, kemahiran dalam menunjukkan kebenaran dan sewa yang termasuk properti berbahaya yang dimainkan dalam seni beladiri dari *silek*. Tari Sewa ini dimainkan oleh 2 orang laki-laki, sampai sekarang belum ada ditemui perempuan dalam memainkan tari Sewa. Tari Sewa ini pernah ditampilkan dalam berbagai acara acara kenagarian seperti *Batagak Pengulu*, *Alek Nagari* dan *Baralek* yang difungsikan sebagai sarana hiburan. Pada tanggal 21 Juli 2022 Tari Sewa ditampilkan di Kenagarian Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar.

Berdasarkan hasil wawancara awal (20 April 2022) dengan Rahmat Hidayat. Tari Sewa berasal dari Maninjau yang dibawa oleh Dt. Panglimo Parang ke Nagari Pitalah. Tari Sewa ini lahir pada sasarannya gerak yang

bersumber dari *silek* Maninjau. Tari Sewa diciptakan Alm. Datuak Panglimo Parang yang diturunkan kepada Alm Datuak Sati pada tahun 1960, Pada tahun 1968 tari Sewa diajarkan Datuak Sati kepada muridnya yaitu Alm Sawirman yang melatih dan mengajarkan gerak-gerak tari Sewa di jorong Jambak Nagari Pitalah dan Pada saat sekarang tari Sewa diturunkan kepada anaknya Rahmat hidayat yang diteruskan dari pada tahun 2013 . Dahulunya tiap-tiap suku memiliki sasaran *silek* yang diserahkan untuk belajar silat. Silek biasanya dilakukan ditempat yang disebut sasaran, sebuah tempat terbuka atau kosong dan luas yang dekat dengan rumah guru *silek*. Latihan beladiri *silek* dilaksanakan pada saat menjelang malam setelah sholat magrib dan berlangsung selama 2-3 jam meskipun kadang sampai tengah malam.

Pada umumnya tari tradisional yang ada di *nagari* Pitalah gerakannya bersumber dari *Silek* tuo. Silat diibaratkan dengan sebuah pohon, dimana pohon tersebut memiliki batang, dahan dan bunga. Silat umumnya di umpamakan sebagai batang, kemudian dahan dan terakhir bunga, dimana bunga ini sangat sedap di pandang mata. Dalam hal ini silat yang digunakan merupakan *silek bungo* (bunga silat) yang merupakan bagian bunga dari batang pohon tersebut.

Tari Sewa ini dapat dilakukan jika penari itu *Sapaguruan*, satu keturunan, kerabat dan yang menguasai dasar- dasar *silek*. Pertunjukan tari pada masa senggang upacara panen ini menimbulkan rasa gembira para petani, karena telah diberikan rezeki oleh Allah SWT, dengan demikian Tari Sewa ini merupakan sebagai ucapan terima kasih dan rasa syukur kepada

Allah SWT. Namun, seiring berjalannya waktu tari Sewa mulai di tampilkan untuk acara kenagarian seperti *Batagak Penghulu, Baralek, dan Alek nagari* dengan tetap difungsikan sebagai sarana hiburan.

Berdasarkan hasil wawancara awal (20 April 2022) dengan Tuo Tari yaitu Hajizar. Menjelaskan bahwa Sewa dapat diartikan dengan *Pisau tajam yang dinamakan sakin*. Sewa pada sasarananya berasal dari orang yang belajar silek di tiap-tiap suku memiliki sasaran *silek*. Dalam belajar *silek* dapat diajarkan dalam bentuk dasar. Sewa biasanya ditampilkan tempat pertunjukan pada alek nagari, Batagak pangulu, Randai. Dalam Tari Sewa memiliki ragam Dasar gerak yaitu dasar gerak *Silek langkah ampek* yaitu: *langkah, gelek, ilak, tangkok*, dan juga menggunakan sambah bungo saat awal mula *Tari Sewa* dimainkan. Berikut urutan-urutan gerak Tari Sewa:

1) *Gerak Pasambahan*

- a) *Tagak gendeng*
- b) *Langkah gantuang,*
- c) *Gelek suok,*
- d) *Gelek kida,*
- e) *Sambah kabumi,*
- f) *Sambah kalangik,*
- g) *Sambah kadiri,*
- h) *Sambah ka nan banyak,*
- i) *Sambah salam,*
- j) *Basalaman*

- 2) *Langkah Gelek awal*
 - a) *Langkah Ampek 4 suduik,*
 - b) *Langkah tigo masuak*
- 3) *Pacakakan tangan kosong*
 - a) *Ilak lapeh*
 - b) *Ilak babale,*
 - c) *Gelek simpia cuek kaki babaleh*
- 4) *Langkah gelek akhir*
 - a) *Gelek kida*
- 5) *Pacakakan main pisau Sakin*
 - a) *Gelek tapuak ka bawah*
 - b) *Gelek tampuah gayuang kaki*
 - c) *Serang belakang sambuik kaki kida*
 - d) *Serang belakang sambuik kaki suok,*
- 6) *Baleh Pacakakan*
 - a) *Serang baliak muko*
 - b) *Gelek patah ambiak pisau*
 - c) *Sambuik kaki duo*
 - d) *Sorong sakin*
 - e) *Sepak tangan pisau lapeh*

Keberadaan tari Sewa dapat dilihat pada kehidupan sarasannya, dikarenakan memiliki ciri khas tiap- tiap sasaran. Nagari Pitalah tari *Sewa* memiliki keunikan yaitu Kemahiran dalam basilek, Kemahiran dalam

menunjukkan kebenaran dan sewa yang termasuk properti berbahaya yang dimainkan dalam seni bela diri silek. Tari Sewa dimainkan 2 orang laki laki. Sampai saat sekarang tari Sewa belum ada ditemui pelaku perempuan dalam memainkan tari Sewa. Dapat dilihat Tari Sewa di Nagari Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah datar Sudah lama tidak ditampilkan. Dengan demikian, Tari Sewa dapat hidup dan berkembang jika penari dapat menguasai dasar- dasar *silek* .

Berdasarkan Permasalahan diatas penulis tertarik untuk meneliti tari Sewa untuk memberdayakan generasi muda dalam rangka melestarikan tari Sewa Nagari Pitalah. Agar tari ini dapat tetap tumbuh dan berkembang dalam masyarakat Pitalah. Maka dari itu penulis ingin meneliti Tari Sewa di Jorong Jambak Nagari Pitalah dengan judul “Pengembangan Pelaku Tari Sewa di Sanggar Talago Biru Nagari Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Keberadaan Tari Sewa di Sanggar Talago Biru Nagari Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar.
2. Fungsi Tari Sewa di Sanggar Talago Biru Nagari Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar.

3. Pengembangan Pelaku Tari Sewa di Sanggar Talago Biru Nagari Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang dan identifikasi masalah peneliti membatasi fokus titik masalah yang akan diteliti yaitu “Pengembangan Pelaku Tari Sewa di Sanggar Talago Biru Nagari Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang di jelaskan diatas, dengan demikian rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “Bagaimanakah Pengembangan Pelaku Tari Sewa di Sanggar Talago Biru Nagari Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengungkapkan “Pengembangan Pelaku Tari Sewa di Sanggar Talago Biru Nagari Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar”

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dari Pengembangan Pelaku Tari Sewa di Sanggar Talago Biru Nagari Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar.

1. Bagi peneliti sendiri dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai Pengembangan Pelaku Tari Sewa.
2. Penelitian ini berguna untuk berbagai pihak, baik pembaca, kalangan akademis, seniman, masyarakat, terutama penulis sebagai apresiasi terhadap seni tradisional di Sumatera Barat.
3. Bagi lembaga berguna untuk menambah referensi dan dokumentasi mengenai Pengembangan Pelaku Tari Sewa.
4. Penelitian sebagai dokumentasi ilmiah, agar warisan budaya tidak hilang, akibat kurangnya perhatian dari generasi muda.
5. Penelitian ini hendaknya berguna untuk mendorong minat generasi muda agar ikut aktif dalam mengembangkan tari tradisional khususnya Pelaku Tari Sewa di Nagari Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar.
6. Sebagai acuan dan referensi bagi peneliti yang berhubungan dengan Pengembangan Pelaku Tari Sewa di Sanggar Talago Biru Nagari Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar.

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

Landasan teori dalam melaksanakan penelitian itu sangat penting, untuk mengkaji permasalahan pada penelitian ini diperlukan pemikiran teoritis para ahli untuk dapat menjelaskan yang termasuk kedalam penelitian dan dapat menjadi pedoman dalam pembahasan yang ditemukan mengenai upaya Pengembangan Pelaku Tari Sewa di Sanggar Talago Biru Nagari Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar.

Landasan teori yang di gunakan oleh peneliti adalah Teori yang digunakan yang berhubungan dengan pokok permasalahan Pengembangan Pelaku Tari Sewa di Sanggar Talago Biru Nagari Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar. Maka, teori yang digunakan dapat dijadikan landasan berfikir. Berikut adalah Teori- Teori yang dikaji dalam Permasalahan ini.

1. Pengembangan

Menurut Edi Sedyawati (1981:50) “Istilah mengembangkan lebih mempunyai konotasi kuantitatif dari pada kualitatif, artinya membesarkan, meluaskan. Dalam pengertian kuantitatif itu, mengembangkan seni pertunjukan tradisional Indonesia berarti membesarkan volume penyajiannya, meluaskan wilayah pengenalannya. Tetapi ia juga harus memperbanyak tersedianya kemungkinan kemungkinan untuk mengolah dan memperbaharui wajah, suatu usaha yang mempunyai arti sebagai sarana untuk timbulnya pencapaian kualitatif.

Menurut Indrayuda (2012: 64-65) Mengatakan bahwa mengembangkan yaitu memposisikan kesenian (tari) sebagai objek yang di alih, dirobah dan digeser serta modifikasi dan dikembangkan dari aspek-aspek tertentu seperti gerak, kostum, musik, rias, struktur, durasi waktu dan tempat pertunjukan konsep yang bersifat pengembangan terbagi atas 2 pengembangan yaitu Pengembangan kuantitatif dan pengembangan kualitas. Dapat dilihat pengembangan dari segi kuantitas dapat dicontohkan bagaimana tari yang dikembangkan berdasarkan kuantitas seperti jumlah pelaku, jumlah pengguna, jumlah kegunaan dan fungsi.

Pengembangan yang dimaksud pada teori kualitas yaitu perubahan pada kostum, tempat pertunjukan dan perubahan musik agar Tari Sewa dapat eksis dan baru di tengah-tengah masyarakat. Sedangkan pengembangan yang dimaksud pada teori kuantitas yaitu menambah jumlah penari yang dapat menguasai Tari Sewa di kenagarian Pitalah dan mampu mempertunjukan Sewa yang biasa ditampilkan pada acara Perkawinan di Nagari Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar. Dari kedua teori pengembangan ini, peneliti memakai teori pengembangan kuantitas yaitu dari sisi jumlah pelaku.

2. Pengertian Tari

Menurut Hawkins dalam Setiawati (2008:21) tari adalah ekspresi perasaan manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan si penciptanya. Sedangkan menurut Desfiarni (2004 : 1)“Tari

mempunyai wujud yang berkaitan dengan perasaan yang bersifat mengembirakan, mengharukan, atau mungkin mengecewakan. Dikatakan mengembirakan dan mengharukan karena tarian ini dapat menyentuh perasaan seseorang menjadi gembira setelah menikmati pertunjukan dengan puas, mungkin dari pertunjukan seni dan nilai tambahan yang bermanfaat. Sebaliknya dapat mengecewakan karena mungkin pertunjukan seni.”

Dalam Seni tari, cabang seni memiliki elemen-elemen dasar berupa gerak tubuh manusia. Gerak yang merupakan alat ekspresi manusia yang digunakan untuk media komunikasi dimana secara universal dapat dinikmati oleh siapapun, Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sutejo (1983:3) bahwa tari adalah bahasa gerak. Dengan demikian gerak dalam tari adalah bahasa tari yang dibentuk menjadi sebuah pola-pola gerak yang menjadi sebuah karya seni tari yang unik dan indah.

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat disimpulkan bahwa tari adalah ekspresi perasaan manusia yang diungkapkan melalui gerak tubuh manusia yang sudah dibentuk menjadi pola-pola gerak tari yang indah dan ritmis sehingga bisa dinikmati penggiat seni menjadi sebuah karya tari yang unik dan indah.

3. Tari Tradisional

Tari tradisinal merupakan tari yang masih hidup dan masih berkembang yang memiliki ciri khas keunikan budaya masing-masing daerah. Menurut Supardjan (1982: 50) bahwa tari tradisi adalah“tarian

yang telah mengalami suatu pengalaman yang cukup lama dan selalu berpola pada kaidah-kaidah tradisi yang ada”

Soedarsono (1977: 29) mengatakan bahwa tari tradisional adalah tari yang telah mengalami perjalanan sejarah cukup lama yang selalu bertumpu pada pola tradisi yang telah ada. Dapat dilihat seperti contoh Tari Sewa yang merupakan pengembangan gerakannya yang diiringi dengan iringan musik, properti, kostum serta tata rias sesuai dengan daerah masing-masing.

Dari ungkapan di atas, secara umum tari tradisi berkaitan dan berhubungan dengan aspek kehidupan masyarakat pendukungnya. Tari tradisi ini tidak akan lepas dari tempat keberadaannya sendiri. Dengan demikian tari yang berbeda juga memiliki khas kebudayaan masing daerah yang berbeda.

4. Pengajaran (Pelatihan)

Berdasarkan yang diungkapkan oleh Brandon (1989: 306) yaitu mengenai metode-metode pengajaran tradisional antara lain dapat dilakukan dengan cara :

a. Belajar Sendiri

Metode belajar sendiri merupakan metode yang mempelajari sebuah kesenian dengan cara melihat secara langsung dan mendengar sebuah bentuk kesenian. Tidak dilakukan dengan cara terstruktur. Namun demikian, dapat mempelajari dengan meniru, dan mengulang-ulang untuk melakukan dengan tepat.

b. Pengajaran Guru-Murid

Dalam sistem pengajaran guru ke murid terlihat bersifat formal seorang murid diharapkan belajar dengan guru pakar. Guru pakar atau guru dapat diundang ke sebuah desa untuk mengajar kesenian local. Pengajaran guru-murid menunjukkan pengajaran yang cenderung untuk melestarikan tradisi dan menyampaikan kepada generasi-generasi berikutnya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ada terdapat dua metode dalam pengajaran yaitu metode belajar sendiri dan metode pengajaran guru-murid dengan tujuan yang sama untuk melestarikan kesenian tertentu. Dalam *Pengembangan Pelaku Tari Sewa di Sanggar Talago Biru* dengan meningkatkan jumlah pelaku penari. Dengan menggunakan metode pengajaran guru-murid.

B. Penelitian Relevan

Untuk mendapatkan data-data dan informasi dapat melakukan tinjauan pustaka, hal ini bertujuan untuk mendapatkan teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dengan menggunakan penelitian yang relevan sebagai acuan dalam membahas masalah “Pengembangan Tari Sewa di Sanggar Talago Biru Nagari Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar.”

1. Wahyu Mayrani, 2019. Dengan judul skripsi “Pengembangan Tari *Tukuk Tunggak* di Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima puluh Kota. Tari *Tukuk Tunggak* adalah sebuah kesenian yang berkembang di *lorong* Parumpuang Nagari Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh

Kabupaten Lima puluh Kota yang sudah lama tidak ditarikan lagi. Upaya pengembangan dilakukan Tunggak adalah sebuah kesenian yang berkembang di jorong Parumpuang Nagari Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima puluh Kota yang sudah lama tidak ditarikan lagi. Upaya pengembangan dilakukan agar Tari Tukuk Tunggak tetap ada dan digunakan oleh masyarakat. Pengembangan tari Tukuk Tunggak dilakukan dari aspek kuantitas yakni jumlah pelaku yang sekarang menjadi 6 orang laki-laki remaja. Pengembangan dari aspek penggunaan atau pemakai sekarang Tari Tukuk dipertunjukkan pada acara perpisahan kelas IX SMP Bunga setangkai Kecamatan Payakumbuh, dan di pertunjukkan di acara memeriahkan hari Raya Idul Fitri di Parumpuang.”

2. Edison, 1995. Dengan judul Laporan Penelitian “Struktur Tari Sewah di Desa Babukik Perwakilan Kecamatan Tilatang Kamang”. Tari sewa adalah sebuah tari yang ditarikan dengan menggunakan senjata tajam yang bernama "*Sewah atau Sewar*". Asal mula diciptakan oleh seorang anggota masyarakat di desa babukik sejak zaman dahulunya yang bersifat "*Anoniem*". Dalam gerak-gerak *Balabek* juga dapat dibentuk langkah-langkah *ampek* (empat) yang menjadi ciri-ciri gerakan sewah dan langkah langkah silat seperti langkah tiga dan langkah *sambilan* (sembilan) atau di desa *babukik* disebut Langkah Delapan.
3. Srirahayu, 2020. Dengan judul skripsi “Pelestarian *Tari Piriang Rantak Tapi* di Kenagarian Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar”. Upaya pelestarian *Tari Piriang Rantak Tapi* adalah bekerjasama dengan

Tuo tari dan masyarakat di Kenagarian Pitalah Kecamatan Batipuh. Dengan adanya pelatihan Tari Piring Rantak Tapi telah bertambahnya jumlah pelaku dari 1 orang menjadi 8 orang dalam tari tersebut, sehingga saat ini Tari piriang Rantak Tapi telah memiliki generasi penerus untuk mempertahankan keberadaan tari Piriang Rantak. Tari Piring Rantak Tapi ini berdampak positif dan bisa diterima oleh masyarakat karena banyaknya pelaku tari yang ada disekitar masyarakat. Dampak yang dipelajari dalam tari Piring Rantak Tapi ini sebagaimana mereka yang sebelum ini tidak memahami dengan tari kemudian mereka bisa menarikan sebuah tari yang di ajarkan yaitu Tari Piring Tantak Tapi.

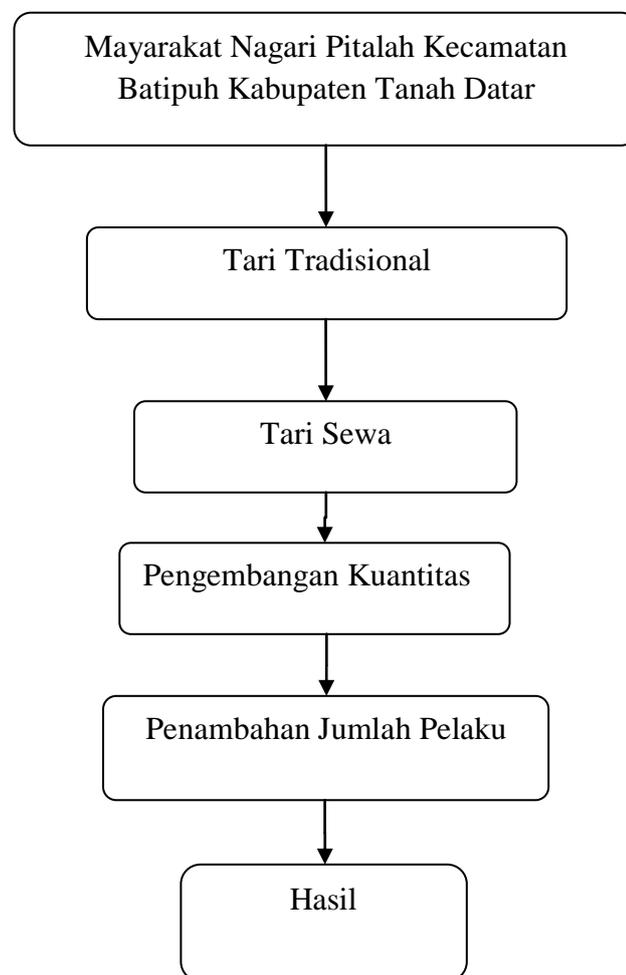
Dari penelitian relevan di atas dapat dilihat permasalahan yang sama dengan objek daerah penelitian yang berbeda. Dengan demikian objek penelitian ini layak untuk diteliti untuk sebagai acuan atau narasumber untuk penyelesaian hasil penelitian ini yaitu “Pengembangan Pelaku Tari Sewa di Sanggar Talago Biru Nagari Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar.”

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori dan penjabarannya. Landasan konseptual merupakan kerangka konseptual merupakan suatu konsep yang dapat menjelaskan mengenai sistem kerja secara sistematis dengan menggambarkan dan menjelaskan suatu masalah dengan teori-teori yang dipakai dalam menyelesaikan penelitian ini. penulis menggunakan sebagai acuan untuk mengetahui bentuk penyajian kesenian tradisional, yaitu Pengembangan

Pelaku Tari Sewa di Sanggar Talago Biru Nagari Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar. Dengan teori pembahasan yang telah diuraikan penulis sebagai alat acuan peneliti dalam analisis permasalahan yang berhubungan dengan objek penelitian .

Dengan demikian, dapat digambarkan dengan kerangka konseptual berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul Pengembangan Tari Sewa di Sanggar talago biru Nagari Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar. Dapat disimpulkan bahwa Tari Sewa merupakan bentuk tari tradisional yang terdapat di Nagari Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar. Tari Sewa ini lahir pada dasarnya gerak yang bersumber dari (*silek Maninjau*). Tari Sewa diciptakan Alm. Datuak Panglimo Parang yang diturunkan kepada Alm Datuak Sati pada tahun 1960, Pada tahun 1968 tari Sewa diajarkan Datuak Sati kepada muridnya yaitu Alm Sawirman yang melatih dan mengajarkan gerak-gerak tari Sewa di jorong Jambak Nagari Pitalah dan Pada saat sekarang tari Sewa diturunkan kepada anaknya Rahmat hidayat yang diteruskan dari pada tahun 2013. Sanggar Talago Biru melakukan pengembangan dengan cara wawancara dengan tuo tari, pemilik Sanggar Talago Biru dan meminta izin kepada Wali Nagari. Pelaku tari sewa biasanya dimainkan oleh 2 orang pelaku yaitu tuo tari dan kawan sapaguruannya. Pengembangan yang dilakukan di sanggar talago biru terdiri dari delapan pertemuan, dimana pada pertemuan pertama pelaku tari terdiri dari 4 orang laki laki. Pada pertemuan ke dua pelaku tari Sewa bertambah menjadi 2 orang, sehingga jumlah pelaku tari Sewa berjumlah menjadi 6 orang. Dimna sampai saat ini belum ada ditemui pelaku perempuan dalam memainkan tari Sewa karena tradisi adat

Nagari Pitalah tidak ada perempuan yang ditemukan dalam memainkan silat. Oleh karena itu, adat tradisi di Nagari Pitalah pelaku silat hanya dimainkan oleh laki-laki. Gerak Tari Sewa di Sanggar Talago Biru Nagari Pitalah ini tersusun dari 6 Bagian Gerakan yaitu: 1) *Pasambahan*, 2) *Langkah gelek Akhir* 3) *Pacakakan tangan kosong* , 4) *Langkah gelek Akhir*, 5) *Pacakakan main sakin*, dan 6) *baleh pacakakan*.

Tari Sewa ditampilkan dalam acara pesta perkawinan di Nagari Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar berjalan dengan lancar guna untuk tari Sewa tetap eksis dan berkembang ke generasi penerus.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilakukan, ada beberapa saran yang dapat diajukan peneliti dalam memperoleh upaya pengembangan dari jumlah pelaku .

1. Bagi masyarakat di *orong* Jambak Kenagarian Pitalah Kecamatan Batipuh agar terus tanpa hentinya untuk terus mengembangkan tari Sewa di tengah masyarakat dengan cara lebih menambahkan minat dan mempertahankan tari tradisi yang ada di Nagari Pitalah terkhususnya tari *Sewa* serta lebih meningkatkan latihan-latihan untuk mempermahir memainkan *Sewa* sehingga tari tersebut tidak hilang.
2. Kepada generasi- generasi muda Pelaku sanggar diharapkan lebih mencintai kesenian tradisional yang kita miliki, dengan demikian dapat mengurangi pengaruh buruk kebudayaan asing yang tidak sesuai dengan pola hidup dan adat istiadat.

3. Adanya motivasi pemerintah daerah, agar masyarakat Pitalah terpancing untuk mengembangkan dan mempelajari jenis-jenis kesenian tradisional daerah yang pernah dimiliki daerah yang bersangkutan dan dapat mendata keberadaan tari-tari tradisional yang ada di Nagari Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar.
4. Untuk menjaga tari Sewa ini dapat terus berkembang masyarakat seniman agar dapat memberikan motivasi pada generasi muda untuk mempelajari tari *Sewa* agar tetap berkembang dan hidup di *orong* Jambak Nagari Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar.
5. Kepada para peneliti tentang tentang kebudayaan diharapkan agar terus menggali kesenian tradisi yang semakin langka untuk ditemui dan hasil penelitiannya dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Brandon, James R. (1989). *Seni Pertunjukan di Asia Tenggara*. Diterjemahkan oleh: Soedarsono. Yogyakarta: ISI Yogyakarta
- Desfiarni, D. (2004). *Tari Luka Gilo: Sebagai Rekaman Budaya Minangkabau Praislam: dari Magis ke Seni Pertunjukan Sekuler* (pp. 1-169). Kalika.
- Indrayuda. (2012). *Eksistensi Tari Minangkabau*. Padang : UNP Press.
- Kayam, Umar. (1981). *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta : Sinar Harapan.
- Mairani, F. A. (2021). *Pengembangan Silek Galombang di Rumah Produksi D Palano's Art Kenagarian Lubuk Basung* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Mayrani, W. (2019). *Pengembangan Tari Tukuk Tunggak di Kecamatan Payakumbuh* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Moleong, Lexy J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sedyawati, Edi.(1981). *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta : Sinar Harapan.
- Setiawati, Rahmida. (2008). *Seni Tari Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK.
- Soedarsono. (1977). *Tari-Tarian Indonesia I*. Jakarta: Proyek pengembangan Media kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan.
- Sugiyono.(2011).*Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Alfabeta.
- Supardjan, N dan I Gusti Ngurah Suparta. (1982). *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.